

**Keetisan Kelompok Anak dalam Novel Anak Seri Kecil-kecil Punya Karya (KKPK)
(Perspektif Karakter John Garmo)**

Veronica Andrean Prakestawasti

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email : veronicaprakestawasti@mhs.unesa.ac.id

Dosen Pembimbing : Dr.Titik Indarti, M.Pd.

Abstrak

Penelitian sastra anak menggunakan sumber data berupa empat novel anak seri Kecil-Kecil Punya Karya (KKPK). Empat novel tersebut berjudul *Ambilkan Bulan*, *The Five Smart Girls*, *Say No to Bullying*, dan *The Evergreen*. Novel anak tersebut menunjukkan tindakan tokoh anak yang selalu membantu teman dan mengutamakan temannya. Dilihat dari tindakan tokoh tersebut menunjukkan bahwa anak berkarakter. Tindakan perilaku etis sekelompok anak dalam novel menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai karakter. Nilai-nilai dalam cerita novel dapat diinternalisasinya sebagai pengembangan karakter bagi anak.

Sastra anak diciptakan dengan tujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral untuk membentuk karakter anak. diteliti dengan teori sistem. Teori sastra anak ini bukan hanya melihat sastra dari tingkat teks itu sendiri, melainkan tindakan otoritas sosial terhadap teks yang cocok untuk anak-anak. Oleh karenanya pembuatan sastra anak digunakan sebagai media untuk menginternalisasi nilai moral untuk membentuk karakter anak. Karakter tersebut menurut John Garmo ada lima, yaitu kesetiaan, keberanian, kerendahan hati, kebaikan, dan bersyukur bersyukur.

Hasil penelitian ini memaparkan berbagai tindakan anak yang berkarakter sesuai dengan nilai moral. Karakter tersebut yaitu kesetiaan, keberanian, kerendahan hati, kebaikan, dan bersyukur. Data hasil analisis menunjukkan bahwa, terdapat enam data kesetiaan, tujuh data keberanian, enam data kerendahan hati, dua belas data kebaikan, dan dua data bersyukur. Data tersebut menunjukkan analisis terhadap empat novel anak seri Kecil-Kecil Punya Karya (KKPK).

Kata Kunci : sastra anak, nilai moral, dan tindakan berkarakter

Abstract

Children's literature research uses data sources in the form of four children's novels, Kecil-kecil Karya (KKPK) series. The four novels are titled *Ambilkan Bulan*, *The Five Smart Girls*, *Say No to Bullying*, and *The Evergreen*. The children's novel shows the character's actions that always help friends and prioritize their friends. Judging from the actions of the figure shows that the child has character. The act of ethical behavior in a group of children in a novel shows behavior that matches character values. The values in the novel story can be internalized as character development for children.

Children's literature is created with the aim of internalizing moral values to shape children's character. examined with system theory. This children's literary theory not only sees literature from the level of the text itself, but acts of social authority on texts that are suitable for children. Therefore making children's literature is used as a medium to internalize moral values to shape children's character. These characters according to John Garmo are five, namely loyalty, courage, humility, kindness, and thankfulness.

The results of this study describe various actions of children who have character in accordance with moral values. These characteristics are loyalty, courage, humility, goodness, and gratitude. The data from the analysis shows that there are six loyalty data, seven courage, six humility data, twelve kebaikan data, and two grateful data. The data shows an analysis of four children's novels, Small-Small Punya Karya (KKPK).

Keyword : children's literature, moral value, and characterized action

PENDAHULUAN

Seri Kacil-kecil Punya Karya sebagai wadah karya sastra yang ditulis anak menerbitkan berbagai buku anak. Ada beberapa genre yang diterbitkan, diantara yaitu novel anak, komik, dan buku anak. Pada penelitian

ini mengambil genre novel anak terbitan dari KKPK. Ada empat novel anak KKPK yang menjadi bahan kajian penelitian. Empat Novel tersebut yaitu *Ambilkan Bulan* karya Wanda Amyra Mayshara, *The Five Smart Girls* karya Najma Alya Jasmine, *Say No Bullying* karya

Fayyes Muhammda Said, *The Evergreen* karya Nisrina Hanifah. Keempat novel diambil karena memiliki kisah cerita yang mirip. Menceritakan mengenai hubungan persahabatan seorang anak. Melalui isi cerita persahabatan tersebut dapat diambil beberapa pelajaran sebagai internalisasi nilai-nilai karakter. Keempat novel tersebut menunjukkan alur cerita yang berupa sekelompok anak yang kompak dapat mencapainya misinya dan selalu berbuat baik. Kebaikan yang dilakukan oleh sekelompok itu tentunya tindakan yang sesuai dengan moral. Sehingga tindakan tersebut menunjukkan karakter tokoh untuk merespon ketika menghadapi masalah. Setiap alur cerita menunjukkan tindakan tokoh yang brekarakter sesuai dengan nilai moral.

Moral yang dimaksudkan berupa tindakan bersifat baik. Menurut Bertens, kata moral bisa dipakai sebagai nomina (kata benda) atau sebagai adektiva (kata sifat). Moral yang dipakai sebagai kata sifat artinya sama dengan "etis" dan jika dipakai sebagai kata benda artinya sama dengan "etika" (Bertens, 2011 : 7). Oleh sebab itu, dalam novel ini dilihat bentuk tindak moral yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma etis. Nilai-nilai yang terpilih dalam moral seseorang atau tindakan dan reaksi etis orang tersebut merupakan karakter yang ada pada seseorang. Tindakan perilaku etis sekelompok anak dalam novel menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai karakter (Garmo, 2013 : 3). Nilai-nilai dalam cerita novel dapat diinternalisasinya sebagai pengembangan karakter bagi anak. Melalui isi cerita, anak dapat belajar perbuatan-perbuatan baik yang ditiru dan perbuatan-perbuatan tidak baik yang tidak perlu ditiru. Pengembangan karakter anak dapat dilakukan dengan bersastra. Pembuatan karya sastra anak memiliki tujuan utama yaitu menginternalisasikan pendidikan karakter pada anak. Ada unsur dari pihak orang dewasa dalam tersusunnya sebuah teks sastra untuk anak. hal ini memiliki bertujuan untuk mentransmisikan nilai-nilai moral untuk membentuk karkater anak. Adapun karakter tersebut dikembangkan sesuai dengan pendapat John Garmo.

Buku cerita anak diciptakan tidak hanya semata-mata wujud buku untuk dinikmati pembaca. Cerita anak memiliki peran penting dalam pertumbuhan anak. Menurut Nurgiyantoro(2016:2) melalui cerita, anak akan mendapatkan informasi karena yang memerlukan informasi tidak hanya orang dewasa saja. Cerita yang dimaksudnya dapat diperoleh melalui sastra anak. Pengembangan karakter anak dapat dilakukan dengan bersastra. Pembuatan karya sastra anak memiliki tujuan utama yaitu menginternalisasikan pendidikan karakter pada anak. Ada unsur dari pihak orang dewasa dalam tersusunnya sebuah teks sastra untuk anak. hal ini memiliki bertujuan untuk mentransmisikan nilai-nilai moral untuk membentuk karkater anak. Adapun karakter tersebut dikembangkan sesuai dengan perspektif karkater John Garmo.

Penelitian ini merumuskan masalah mengenai perspektif karakter John Garmo dalam empat novel

anak seri Kecil-kecil Punya Karya (KKPK). karakter tersebut meliputi 1) karkater kesetiaan, 2) karakter keberanian, 3) karakter kerendahan hati, 4) karakter kebaikan, 5) karakter bersyukur. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian ini menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Tujunya yaitu untuk mendeskripsikan karakter kesetiaan, keberanian, kerendahan hati, kebaikan, dan bersyukur dalam empat novel seri Kecil-kecil Punya Karya (KKPK). selain itu penelitian diharap dapat bermanfaat ini memberikan sumbangan untuk mengembangkan dan menelaah teori sastra anak serta memberikan penguatan konsep pendidikan karakter melalui sastra dapat digunakan sebagai media pengembangan pendidikan karakter pada anak. Manfaat lain yaitu bagi pembaca penelitian dapat memberikan wawasan atau referensi mengenai sastra anak yang berperan sebagai internalisasi pendidikan karakter. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai penguatan perlunya belajar sastra agar dapat menumbuhkan budaya literasi sekolah. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian sastra anak.

KONSEP TEORI

Sastra anak dalam pendekatan berbasis teori sistem, sebagai segmen spesifik dan berbeda dari sistem sastra umum yang membutuhkan teori sendiri (Shavit 1986 dan Ewers 2000) (dalam O'Sullivan, 2005). Menurut teori ini, definisi sastra anak-anak adalah ditentukan bukan pada level teks itu sendiri, artinya dalam bentuk naskah roman tertentu, tetapi pada tingkat tindakan dan aktor yang terlibat: teks diidentifikasi oleh berbagai otoritas sosial yang cocok untuk anak-anak dan remaja. Proses dalam sastra anak perlu dilihat proses dan tujuan dari terciptanya sastra anak. Masyarakat menjadi kendali penuh atas teks sastra tersebut. Melalui teks sastra dapat mentransmisikan nilai-nilai moral dan budaya yang dinilai dan dipercaya oleh masyarakat.

Proses sastra anak memerlukan rencana target pembaca untuk menentukan penggunaan bahasa dalam teks. Bahasa harus disesuaikan dengan kebutuhan anak. Hal ini bertujuan agar mampu memahami isi teks tersebut. Melalui sastra anak oleh masyarakat digunakan sebagai media untuk mengubah pola pikir dan mengembangkan kemampuan anak. Sehingga masyarakat dapat menyampaikan mengenai pengetahuan, sistem nilai dan budaya, serta pengamalan dunia. Teks sastra anak tersebut mengandung informasi tersirat dari penulis.

Berdasarkan teori sistem, penulisan sastra memiliki tujuan tertentu, yaitu sebagai media pembentukan karakter. Karakter adalah kepemilikan akan "hal-hal yang baik". karakter adalah objektifitas yang baik atas kualitas manusia, baik bagi manusia diketahui atay tidak (Lickona, 2013). Keabikkan manusia dapat mencerminkan karakternya. Keabikkan yang dimaksud yaitu kebaikan objektif yang telah ditegaskan dan diyakini oleh masyarakat. Karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertindak dalam

keidupannya. Menurut *Hellen G Douglas* karakter tidak diwariskan tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Karakter dibentuk dari pengamalan individu sehingga membentuk suatu pola pikir untuk mengatasi atau menghadapi masalah.

Mengacu pada berbagai pengertian karakter tersebut, maka karakter dapat dimaknai sebagai sikap individu yang terbentuk melalui pengalaman dari lingkungan sehingga membentuk pola pikir individu untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai pembeda dengan orang lain. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral. Menuntut manusia agar bertindak dengan kebaikan dan kebajikan, sehingga manusia tidak melakukan tindakan yang tidak bermoral.

Pengertian karakter yaitu sikap individu yang terbentuk melalui pengalaman dari lingkungan sehingga membentuk pola pikir individu untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai pembeda dengan orang lain. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral. Menuntut manusia agar bertindak dengan kebaikan dan kebajikan, sehingga manusia tidak melakukan tindakan yang tidak bermoral. Menurut Garmo (2011) karakter adalah dasar dari jajaran nilai-nilai terpilih dalam moral seseorang atau tindakan dan reaksi etis orang tersebut. Tindakan seseorang ditentukan dengan karakter yang ada pada dirinya, orang dengan karakter baik tidak akan mendapat pengaruh hal buruk. Karena dengan karakter baik akan menjadikan orang tersebut menolak pengaruh buruk dan hal yang tidak baik. Berdasarkan perspektif Garmo terdapat lima karakter untuk membangun relasi antar sesama yaitu kesetiaan, keberanian, kerendahan hati, kebaikan, mengucap syukur.

1) Kesetiaan

Kesetiaan dapat menghasilkan hubungan yang baik dengan sesama. Melalui kesetiaan orang akan belajar bagaimana menjadi taat pada aturan, teguh dalam pendirian atau suatu janji. Jadi seseorang yang setia akan memberikan apa yang terbaik untuk orang lain, organisasi, suatu ide, negara, atau pemerintahan. Hal tersebut dapat dilihat bahwa kesetiaan itu penting untuk menjalin hubungan baik antar sesama (Garmo, 2013 : 96). Kesetiaan dalam hal ini bukanlah kesetiaan yang merusak atau membabi buta, namun kesetiaan haruslah sesuai dengan norma-norma etis. Setia tidak harus setia pada aturan atau hukum yang tidak bermoral. Ketika kesetiaan itu ada dalam karakter seseorang akan menghasilkan ketaatan, keteguhan, dukungan, dan janji. Ketaatan yang dimaksud yaitu menaati suatu sistem atau aturan yang berlaku dengan rasa senang hati, tidak

marah, dan sukarela. Selain itu, kesetiaan juga menghasilkan keteguhan. Keteguhan pada diri seseorang dapat meningkatkan rasa dipercaya orang lain. Ketika seseorang memiliki keteguhan dalam menjalankan suatu tugas, maka orang tersebut pasti dapat dipercaya untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Kemudian juga terdapat dukungan antar sesama agar dapat saling membantu.

2) Keberanian

Perilaku keberanian digambarkan sebagai menaklukkan rasa takut. Keberanian dapat memberikan motivasi untuk melawan ketakutan, sehingga menjadikan pribadi yang berani ketika menghadapi masalah atau kesulitan. Keberanian membutuhkan penilaian yang baik. Tindakan keberanian tanpa penilaian yang baik adalah sesuatu yang sembrono atau membabi buta. Keberanian dalam hal ini adalah tindakan keberanian yang sesuai dengan norma-norma etis (Garmo, 2013). Keberanian menghasilkan keteguhan, inisiatif, dan kegagahan (Garmo, 2013 : 112). Keberanian akan membuat seseorang bersikap tegas dalam mengambil keputusan. Ketika dalam keadaan sulit dan harus memberi keputusan, maka perlu mengambil tindakan berani yang tegas untuk mengambil keputusan. Selain itu juga menimbulkan sikap inisiatif dalam mengambil keputusan. Ketika menghadapi sebuah masalah, maka dengan karakter berani akan memutuskan dan memecahkan masalah itu apapun risikonya. Kegagahan muncul ketika orang memutuskan dan berinisiatif memimpin tindakan berani.

3) Kerendahan Hati

Kerendahan hati dapat digambarkan sebagai menghargai orang lain dengan memberikan perhatian lebih banyak melebihi diri sendiri. Kata kerendahan hati (*humility*) berasal dari bahasa latin "*humilitas*" yang berarti garis terendah atau sikap tunduk (Garmo, 2013 : 127). Kerendahan hati berarti memiliki ketepatan dan sikap rendah hati terhadap sesuatu yang penting dan rasa hormat yang sehat bahwa orang lain lebih penting. Sehingga selalu memberikan penghargaan dengan kualitas yang baik terhadap orang lain. Sikap rendah hati tidak mencari keuntungan bagi diri sendiri. Karena seorang yang rendah hati tidak ingin terlihat lebih tinggi atau lebih baik dari orang lain. Kerendahan hati menghasilkan sikap penghargaan, penuh perhatian, fleksibilitas, kelembutan, dan rasa hormat. Praktik kerendahan hati dapat ditunjukkan dengan bagaimana menghargai dan menghormati orang lain. Selain itu memberi perhatian lebih kepada orang lain juga wujud dari kerendahan hati. Orang rendah hati harus mampu bersikap fleksibel, artinya dimanapun harus mampu beradaptasi dengan baik dan dapat menghargai pendapat orang lain.

4) Kebaikan

Kebaikan menimbulkan cara terbaik membangun hubungan dekat yang baik melalui kelompok atau

masyarakat adalah memperlakukan satu sama lain dengan cara yang mereka inginkan untuk diperlakukan. Kebaikan menjadikan seseorang untuk menjadi sopan kepada orang lain dan mempertimbangkan orang lain sebelum dirinya (Garmo, 2013 : 141). Dalam hal ini kebaikan yang dimaksud yaitu sikap seseorang yang suka menolong sesama dan mengutamakan sesama. Sehingga kebajikan itu sendiri menghasilkan sikap keramahan, belas kasih, kelembutan, kemurahan hati, dan pemaaf. Karakter kebaikan membangun relasi dengan cara membantu orang lain. Apabila bertemu seseorang baru selalu menerimanya dengan baik. selain menunjukkan belas kasihan kepada orang lain yang mengalami kesulitan. Sehingga menimbulkan keinginan untuk menolong.

5) Bersyukur

Bersyukur adalah kualitas karakter yang mendorong kita untuk mengungkapkan rasa syukur/terima kasih kepada mereka yang berada di sekeliling kita. Bersyukur berkaitan dengan rasa terima kasih dan bahagia yang diungkapkan kepada orang lain. Rasa tersebut merupakan wujud penghargaan kepada orang lain yang telah berpengaruh dalam hidup seseorang. Oleh sebab itu bersyukur juga berkaitan dengan kerendahan hati. Dalam situasi sulit bersyukur dapat mengubah marah atau kekecewaan menjadi harapan, atau menjadi sukacita. Mengucap syukur menghasilkan kebahagiaan, kepuasan hati, penghargaan (Garmo, 2013 : 157). Kebahagiaan dalam bersyukur berakitan dengan emosi. Apabila emosi itu menunjukkan bahagia maka akan berpengaruh baik, yaitu menularkan perasaan senang kepada orang lain. kepuasan hati berkaitan dengan rasa puas yang dimiliki. Apapun yang ia dapatkan selalu mersa puas. Penghargaan ditujukan kepada orang sebagai bentuk ucapan syukur kepada orang itu. karakter bersyukur membangun relasi dengan cara memberi penghargaan penuh kepada orang lain.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data data berupa penggalan frasa, kata, kalimat, dan kalimat yang sesuai dengan rumusan masalah. Pada penelitian ini menghasilkan data yang mendeskripsikan konsep perspektif karakter John Garmo yang ada pada sumber data. Sumber data dalam penelitian ini yaitu empat novel anak seri KKPK. Empat novel tersebut berjudul *The Five Smart Girls*, *Say No to Bullying*, *Ambilkan Bulan*, dan *The Evergreen*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan ada lima nilai karakter yang ada dalam empat novel anak seri KKPK. Empat novel tersebut berjudul *The Five Smart Girls*, *The Evergreen*, *Say No to Bullying*, dan *Ambilkan Bulan*. Sesuai dengan teori dalam sastra anak, bahwa dalam teks sastra menunjukkan nilai moral dan beberapa

pelajaran untuk menanamkan pendidikan karakter pada. Oleh sebab itu setiap novel mengandung tindakan karakter yang sesuai dengan nilai moral. Tindakan karakter tersebut menurut John Garmo mengenai menghargai sesama terdapat lima nilai karakter yaitu kesetiaan, keberanian, kerendahan hati, kebaikan dan bersyukur. Melalui lima karakter tersebut, dapat menunjukkan bagaimana sikap seseorang memperlakukan orang orang lain.

Kesetiaan yaitu karakter yang menjadikan seseorang untuk taat pada aturan, berpendirian teguh dan menepati janji. Melalui karakter kesetiaan akan menghasilkan ketaatan, keteguhan, dukungan, dan janji. Keberanian yaitu karakter yang berani melawan rasa takut. keberanian yang dimaksud bukan keberanian yang membabi buta, namun keberanian yang sesuai dengan norma. Kerendahan hati yaitu digambarkan sebagai menghargai orang lain dengan memberikan perhatian yang lebih dari diri sendiri. Kebaikan memperlakukan satu sama lain dengan cara yang mereka inginkan untuk diperlakukan. Bersyukur yaitu kualitas karakter yang mendorong kita untuk mengungkapkan rasa syukur/terima kasih kepada mereka yang berada di sekeliling kita.

1) Kesetiaan

Kesetiaan yaitu karakter yang menjadikan seseorang untuk taat pada aturan, berpendirian teguh dan menepati janji. Melalui karakter kesetiaan akan menghasilkan ketaatan, keteguhan, dukungan, dan janji. Tindakan kesetiaan tokoh ditunjukkan oleh beberapa tokoh dalam setiap novel. Kesetiaan dalam novel *Ambilkan Bulan* berupa kesetiaan Ambar ketika menepati janji pada Amelia. Ambar berjanji kepada Amelia, ketika Amelia pergi ke rumahnya, ia akan menemani Ameli melihat kupu-kupu yang indah. Ambar pun menepati janjinya untuk mengantar Amelia pergi melihat kupu-kupu di hutan. Menepati janji menunjukkan karakter kesetiaan. Dengan menepati janji, tampak respon Amelia yang senang. Artinya karakter kerakter kesetiaan dapat mempererat hubungan dengan teman. Karakter kesetiaan menunjukkan untuk menepati janji dan tidak meninggalkan temannya pergi sendiri.

Kesetiaan juga dideskripsikan oleh tindakan Pandu yang taat mendengar perintah ayahnya untuk meminta maaf kepada cucu Pak Lurah, Amelia. Pandu kemudian patuh dengan ayahnya dan pergi meminta maaf kepada Amelia. Pandu pergi ke rumah pak Lurah untuk meminta maaf kepada Amelia. Hal ini menunjukkan rasa tanggung jawab kesetiaan akan perintah Ayahnya Pandu menghampiri Amelia dan meminta maaf. Tindakan tersebut menunjukkan Pandu patuh kepada ayahnya dengan setia mendengar perkataan ayahnya. Kesetiaan Pandu untuk memberikan yang terbaik kepada ayahnya. Apa yang telah dilakukan pandu menunjukkan untk menjalin hubungan dengan orang lain, yaitu ayahnya. Tindakan kesetiaan terdapat novel *The Evergreen* yang ditunjukkan oleh anggota The

Evergreen. Anggota The Evergreen berjanji akan menyelamatkan Nuky dan mengantarkan pulang. Mereka pun menepati janji untuk mengantarkan Nuky pulang. Mereka menepati segala yang telah diucapkan dan bertanggung jawab dengan yang dijanjikan. Mereka membuktikannya dengan mengantar Nuky pulang dan mengembalikan harta kakeknya yang telah dicuri.

2) Keberanian

Keberanian yaitu karakter yang berani melawan rasa takut. keberanian yang dimaksud bukan keberanian yang membabi buta, namun keberanian yang sesuai dengan norma. Tindakan keberanian ditunjukkan pada novel berjudul *Ambilkan Bulan* ketika Amelia dan kawan-kawan akan pergi mencari kupu-kupu. Mereka dengan penuh keberanian mencari kupu-kupu hingga ke hutan walaupun ada orang menyeramkan yang bernama Mbah Gondong. Namun mereka tetap memutuskan untuk ke hutan dan mencari siapa sosok Mbah Gondong tersebut. Mereka pun dapat mengungkapkan bahwa Mbah Gondong sebenarnya adalah orang yang baik, karena mau meninggalkan keluarga demi menjaga hutan. Amelia dan kawan-kawan pun diantar Mbah Gondong pulang, namun ketika diperjalanan pulang, mereka menemui kelompok penebang liar hutan. Awalnya polisi dan Pak Lurah, Kakek Ambar dan Amelia mengira bahwa Mbah Gondong yang bersalah. Namun dengan keberanian Amelia, ia mengungkap bahwa Mbah Gondong tidak bersalah, yang bersalah Pak Selo, pemimpin penebangan liar hutan tersebut. Berkat keberanian anak-anak tersebut, masalah terselesaikan dan terungkap siapa bersalah, yaitu pak Selo-lah yang bersalah dan pantas ditangkap polisi karena melakukan penebangan liar.

Karakter keberanian juga terdapat novel *Say No to Bullying*, yaitu ketika Mirza berencana untuk melaporkan kakak kelas yang memalak adik kelasnya. Keberanian ditunjukkan dengan menyusun rencana untuk melapor ke guru. Mirza mencari cara agar kakak kelasnya tidak memalak lagi. Tanpa rasa takut Mirza harus bertindak agar kakak kelasnya tidak memalak lagi. Mirza berani menyelesaikan masalah ini dengan cara yang tidak berantem. Ia berencana untuk melawan kakak kelas dengan strategi mencari informasi dan mengumpulkan bukti-bukti kakak kelas yang memalak. Mereka menyusun rencana untuk memecahkan masalah mengenai meminta uang di sekolah mereka. Mirza dengan penuh keyakinan dan keberanian akan melaporkan kakak kelas yang meminta uang. Karakter keberanian yang ada pada Mirza menunjukkan keberaniannya dalam menyelesaikan masalah. Ia yakin dapat menyelesaikan masalah dengan baik. Setelah Mirza dan teman-temannya sudah mendapatkan bukti, mereka melaporkan ke guru dan menjelasakan yang terjadi sebenarnya.

Pada novel berjudul *The Evergreen* terdapat tindakan menunjukkan nilai karakter keberanian yaitu ketika kelompok the Evergreen diberi tantangan untuk masuk hutan yang tidak tahu di dalamnya seperti apa. Awalnya mereka ragu, namun mereka saling

meyakinkan untuk bersama-sama masuk ke dalam hutan. Akhirnya mereka dengan berani memutuskan untuk masuk ke hutan. Keberanian menimbulkan rasa percaya diri dan kemauan yang tinggi. Mereka berani mengambil resiko yang ada ketika berada di dalam hutan.

3) Kerendahan Hati

Menurut Garmo nilai karakter kerendahan hati yaitu menghargai orang lain dengan memberikan perhatian lebih banyak melebihi diri sendiri sehingga selalu memberikan penghargaan bagi orang lain. Kerendahan ditunjukkan pada novel berjudul *Ambilkan Bulan*. Kerendahan ditunjukkan oleh Amelia yang mau memaafkan Pandu. Sikap Amelia yang rendah mau memaafkan Pandu yang telah menendang bola ke kepala Amelia hingga pingsan. Bahkan Amelia mau memperkenalkan diri kepada Pandu. Kerendahan hati dapat menimbulkan rasa menghargai orang lain dengan sepenuhnya.

Karakter kerendahan hati juga terdapat dalam novel berjudul *The Five Smart Girls*. Kerendahan hati ditunjukkan ketika Netta dan kawan akan pergi menjenguk anak sopir Netta yang sakit. Pak Tejo adalah sopir pribadi Netta, namun ketika anaknya pak Tejo sakit Netta mau menjenguknya. Hal itu menunjukkan sikap kerendahan hati untuk mau menjenguk anak supirnya. Kemudian Netta pergi ke rumah bersama teman-temannya.

4) Kebaikan

Kebaikan yaitu memperlakukan satu sama lain dengan cara yang mereka inginkan untuk diperlakukan. Kebaikan yang dimaksud yaitu sikap kebaikan untuk menolong seseorang. Karakter kebaikan ditunjukkan dalam novel *Ambilkan Bulan*. Hal tersebut ditunjukkan oleh Pandu yang mengikuti Amelia masuk ke hutan secara diam-diam. Karakter kebaikan seorang Pandu ditunjukkan dengan rasa pedulinya kepada Amelia. Sikap Pandu tersebut kebaikan menolong dan mengutamakan Amelia. Meskipun Pandu tahu kalau di dalam hutan ada Mbah Gondong, ia tak peduli akan hal itu. Pandu tetap mengikuti Amelia karena khawatir takut terjadi apa-apa pada Amelia. Mbah Gondong menunjukkan kebaikannya dengan mau mengantar Amelia dan kawan-kawan pulang. Mbah Gondong akan mengantar mereka keesokan harinya dan menyuruh mereka untuk beristirahat di gubuk tuannya. Meskipun mereka sudah menghabiskan makanannya, Mbah Gondong tetap mau menolong mereka. Kebaikan Mbah Gondong memberikan yang terbaik untuk Amelia dan kawan-kawan karena kebaikan selalu mengutamakan orang lain.

Karakter kebaikan tersebut ditunjukkan pada novel *The Five Smart Girls* yaitu ketika Netta dan kawan akan menjenguk anak Pak Tejo, sopir Netta. kebaikan dengan menolong anak pak Tejo yang sedang sakit. Netta dan kawan-kawan memberikan obat dan buah kepada Sintia. Netta dan kawan-kawan menunjukkan kebaikan dengan sikap mengutamakan

orang lain. Pada novel *The Evergreen* kebaikan ditunjukkan ketika tim Evergreen menolong seorang anak bernama Nuky yang diculik. Mereka menolong dan menyelamatkan Nuky. Kelompok The Evergreen menolong Nuky dan mengantarkannya pulang. Mereka mau menolong Nuky, meskipun tidak mengenal Nuky.

Kebaikkan juga terdapat dalam novel *Say No to Bullying* ketika Mirza ingin melawan kakak kelas yang meminta uang adik kelas. Mirza melawannya tidak dengan otot, tapi dengan rencana dan strategi. Mirza melawan kakak kelasnya yang mempalak tidak dengan dengan berantem, tapi dengan cara mengumpulkan bukti-bukti dan mencari tahu alasannya mereka mempalak. Kebaikkan Mirza ditunjukkan dengan memperlakukan kakak kelasnya dengan cara sebagaimana Mirza ingin diperlakukan. Oleh sebab itu, mirza tidak melawannya dengan berantem ataupun memukul. Ketika Mirza akan pergi ke Balla Lompoo, ia dibekali makan oleh ibunya. Data tersebut menunjukkan kebaikan Mirza karena mau berbagi dengan teman-temannya. Kebaikkan dalam hal ini tidak mementingkan diri sendiri, Mirza mau berbagi makanan dengan teman-temannya. Karakter kebaikan menunjukkan mengutamakan dan menolong orang lain. Seperti yang dilakukan Mirza yaitu mengutamakan teman-temannya.

5) Bersyukur

Bersyukur berkaitan dengan rasa terima kasih dan bahagia yang diungkapkan kepada orang lain. Rasa tersebut merupakan wujud penghargaan kepada orang lain yang telah berpengaruh dalam hidup seseorang. karakter bersyukur ditunjukkan pada novel *The Five Smart Girls* yaitu ketika Netta membantu Jane untuk bertemu dengan Kak Beylin. Netta tidak mengeluh walaupun ia lelah. Netta bersyukur dengan ia meskipun lelah namun tetap berdoa dan tidak mengeluh. Netta menunjukkan karakter bersyukur dengan rasa bahagia karna melihat sahabatnya, Jane bahagia yang telah bertemu kak Beylin. Karakter bersyukur juga terdapat dalam novel berjudul "*Say No to Bullying*". Hal ini terlihat ketika Mirza bersyukur karena teman-temannya berhasil mengumpulkan barang bukti. Mirza mengucapkan syukur, karena teman-temannya telah berhasil mendapatkan bukti-bukti yang telah direncanakan. Rasa syukur Mirza dilakukan dengan memberi pujian kepada teman-temannya. Rasa bersyukur Mirza diungkapkan karena ia berterima kasih kepada teman-temannya yang telah melakukan rencana dengan baik. selain itu juga menunjukkan bentuk untuk menghargai teman-teman yang sudah bekerja sama dengan baik.

Karakter bersyukur terdapat dalam novel *the Evergreen* ketika tokoh memilih nama kelompok. Ada beberapa usulan nama untuk menentukan nama kelompok. mereka bersyukur dengan menghargai pendapat temannya. Anak yang pendapatnya tidak diterima, ia tetap setuju. Hal tersebut menunjukkan rasa bersyukur karna meskipun pendapatnya tidak diterima,

mereka tetap setuju dengan pilihan Evergreen. Bersyukur dapat menghasilkan sikap rendah hati.

PENUTUP

Simpulan

Sastra anak sebagai media untuk menyampaikan nilai moral untuk membentuk karakter anak. Nilai moral tersebut dituangkan dalam bentuk teks atau tulisan yang menjadi sebuah karya sastra. Isi dari sastra anak itu sendiri berupa cerita-cerita yang mengandung nilai moral sebagai media untuk mengembangkan karakter anak. Cerita dalam novel pada penelitian ini menunjukkan berbagai tindakan karkarter yang sesuai dengan nilai moral. Hal tersebut tentunya dapat dijadikan media sebagai pengembangan karakter anak. Dalam empat novel anak yang berjudul *Ambilkan Bulan, The Evergreen, The Five Smart Girls, dan Say No to Bullying* mengandung menunjukkan lima nilai-nilai karakter. Lima karkater tersebut dikemukakan oleh Garmo diantara yaitu kesetiaan, keberanian, kerendahaan hati, kebaikan, dan bersyukur.

Berdasarkan hasil analisis, data yang menunjukkan karakter kesetiaan dijelaskan dengan tindakan seorang anak ketika menepati janji dan memenuhi perintah. Karakter kesetiaan dalam empat novel tersebut menunjukkan bagaian seorang anak dalam bertindak menghadapi temannya. Bagaimana anak tersebut dapat menepati janjinya dan meemenuhi perintah. Melalui pemaparam cerita, ditunjukkan tindakan yang sesuai dengan kakter kesetiaan. Secara jelas dipaparkan bagaimana tindakan seorang anak dalam novel tersebut menunjukkan karakter setiannya kepada teman-temannya. Dengan demikian dapat dilihat bahwa dalam novel tersebut menunjukkan bagaimana karakter kesetiaan itu dipaparkan. Namun dalam novel tersebut hanya ditunjukkan beberapa saja.

Saran

Sastra anak memerlukan perhatian yang mendalam agar sastra anak yang berkembang di Indonesia dapat menjadi sebuah karya sastra yang mapan. Seperti halnya dengan sastra dewasa, sastra anak perlu dikembangkan dan ditelaah lebih lanjut. Sastra anak memerlukan perhatian khusus karena dengan sastra dapat dijadikan sebagai media pendidikan untuk menanamkan nilai karakter.

Penelitian mengenai sastra anak ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penelitian ini kiranya dapat lebih disempurnakan oleh penelitian selanjutnya. Penilitian perlu disempurnakan agar dapat membantu perkembangan teori untuk mengapresiasi karya sastra anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asti, Frida Ayu. 2018. *Keberanian dalam Novel Serial Little Balerina karya Muthia Fadhila*. (Skripsi tidak diterbitkan). Surabaya : Universitas Negeri Suarabaya
- Bertens,K. 2011. *Etika*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

- Cahyaningsih, Erika Ambar. 2018. *Persahabatan dalam Novel KKPK : Diary Persahabatan dan Pita Persahabatan Karya Nabilah Izzati Zahirah*. (Skripsi tidak diterbitkan). Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Efendi, M. 2014. *Nilai-nilai Karakter Press Release Hizbut Tahrir Indonesia Edisi 2012-2013*. (Skripsi tidak diterbitkan). Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Garmo, John. 2013. *Pengembangan Karakter*. Jakarta : Kesaint Blanc
- Graham, Gordon. 2015. *Teori-teori Etika*. Bandung : Penerbit Nusa Media
- Hanifah, Nisrina. 2017. *The Evergreen*. Bandung : DAR! Mizan
- Jasmine, Najma Alya. 2016. *The Five Smart Girls*. Bandung : DAR! Mizan
- Lickona, Thomas. 2013. *Character Matter*. Jakarta : PT.Bumi Aksara
- Mayshara, Wanda Amyra. 2017. *Ambilkan Bulan*. Bandung : DAR! Mizan
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- O'Sullivan, Emer. 2005. *Comparati Children's Literature*. USA and Canada
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Said, Fayyez Muhammad. 2017. *Say No to Bullying (Jadilah Teman yang Baik)*. Bandung : DAR! Mizan
- Sari, Rizky Perwita Kartika. 2015. *Nilai-nilai Karakter dan Gaya Bahasa dalam Teks Lirik Lagu Anak pada Three Album Sherina 1999-2002*. (Skripsi tidak diterbitkan). Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Shavit,Zohar. 1986. *Poetics of Children's Literatur*. Athens and London : The University of Georgia Press
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra (Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar



UNESA
Universitas Negeri Surabaya